

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an merupakan salah satu kitab suci Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan memiliki makna ibadah jika dibaca oleh umatnya. Dalam Islam merupakan kitab suci yang memiliki sumber dari segala sumber berupa *kalamullah*, dan diibaratkan bagaikan samudra yang kandungannya tidak akan pernah reda bahkan tidak akan habis untuk dilayari dan diselami khasanah di dalamnya.<sup>1</sup> Penilaian ibadah jika membaca setiap ayat Al-qur'an sudah tidak diragukan lagi keutamaannya, bahkan untuk menghafalkan seluruh Al-qur'an memiliki keistimewaan tersendiri bagi orang yang melakukannya. Sebagaimana tercerminkan dalam firman Allah SWT QS. as-Sad ayat 29:

﴿ ٢٩ ﴾ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Kitab (Al-qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayat dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”  
(QS. as-Sad [38]: 29)<sup>2</sup>

Mengenai ayat tersebut memberi penjelasan bahwasanya Al-qur'an diturunkan dengan keberkahan agar setiap manusia dapat menghayati serta mempelajarinya. Turunnya Al-qur'an telah menjadikan titik terang sebagai undang-undang serta petunjuk dan penjelas bagi manusia terkhususnya umat Muslim, bahkan juga dijadikan sebagai sumber ilmu, baik dalam bidang pengetahuan ataupun teknologi. Maka di setiap cara yang telah direncanakan oleh Allah SWT mengenai menjaga kemurnian Al-qur'an di atur dengan melalui manusia yang telah diberikan kemudahan untuk menghafalkannya. Dari sinilah telah nampak hakikat orang yang menghafalkan Al-qur'an merupakan orang pilihan yang sengaja

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'anul Karim* (Jakarta: Al-Husna Dzikro, 1996), 5.

<sup>2</sup> Al-qur'an, as-Sad ayat 29, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 21-30* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 662.

dipilih Allah SWT untuk memelihara serta menjaga kemurnian yang terkandung dalam Al-qur'an.<sup>3</sup> Dalam menjaga serta memelihara terdapat salah satu upaya dengan menciptakan para hafidz dan hafidzah untuk mempertahankan kemurnian dan menjaga kesuciannya.

Menghafal Al-qur'an merupakan daya usaha mengingat di setiap *lafadz*, dengan melalui proses mengulang bacaan atau mendengarkan. Kegiatan membaca dengan lisan memang dapat memunculkan ingatan pada daya pikir seseorang dan mampu meresap ke lubuk hati sehingga dapat diandalkan terhadap kehidupan nyata. Sesuai dengan kenyataan yang terealisasi oleh para penghafal Al-qur'an, mereka selalu mengulangi bacaan hingga hafal baik di setiap ayat maupun surat dari awal sampai genap khatam 30 juz.<sup>4</sup> Salah satu jalur yang perlu ditempuh yakni dengan selalu memperhatikan kualitas baca di setiap *lafadz* tanpa melupakan *tahsin* dan tajwidnya. Dari proses hafalan yang benar maka daya ingat menghafal semakin berkualitas dari sudut isi bacaannya.

Kegiatan menghafal Al-qur'an mampu mendorong prestasi, baik akademik ataupun non akademik seseorang yang dimana dari kegiatan tersebut dapat menyeimbangkan kedua belahan otak. Perencanaan dalam program tahfidz Al-qur'an ini dapat dilihat memerlukan kerjasama oleh semua pemangku sebagai salah satu kunci. Dengan adanya pengawasan, bimbingan, dan juga metode secara tepat akan memberikan hal yang positif. Dengan dorongan tersebut juga dapat meningkatkan dan memenuhi standar keunggulan dalam menghafal Al-qur'an.<sup>5</sup>

Di setiap cara yang diterapkan kepada orang sangat bervariasi, selain itu daya hafalannya juga berbeda dengan menghafal teori, kamus, jurnal ilmiah, buku dan lainnya. Kitab suci Al-qur'an memiliki tuntunan serta menunjukkan umat manusia bagi kehidupan

---

<sup>3</sup> Wiradinata, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzhu Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan," *Jurnal An-Nizom* 4, no. 1 (2019): 33, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1880>.

<sup>4</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Ma'sum, *Menghafal Al-qur'an itu Gampang* (Jakarta: PT Buku Kita, 2009), 20.

<sup>5</sup> Chusnul Chotimah, dkk., "The Management of the Tahfidz Al Qur'an Education Program in Chidren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus," *Educational Management* 7, no. 1 (2018): 44, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/26415>.

nyata serta menjangkau seluruh aspek lahir ataupun batin.<sup>6</sup> Penyelenggaraan pendidikan agama di setiap sekolah baik formal ataupun non formal, mencakup tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi diri di setiap siswa agar mampu mewujudkan insan beriman, bertaqwa dan tentunya berpendidikan. Setiap usaha kinerja guru dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa memang membutuhkan suatu metode yang tepat agar tercapainya target, terkhususnya pada program tahfidz Al-qur'an.

Dalam program hafalan ini memiliki berbagai cara dalam upaya menghafalkan setiap ayat Al-qur'an dengan meningkatkan, menjaga daya ingat hafalan maupun kualitas baca dengan benar. Banyak sekali berbagai metode untuk pencapaian tujuan termasuk dalam hal menghafalkan dengan menentukan metode yang cocok serta tepat dalam memudahkan siswa dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Perlu diketahui bahwa Allah SWT akan memberikan jalan bagi setiap umatnya dalam memudahkan menghafal, membaca, dan memahami isi pemaknaan dari setiap ayat-ayatnya. Namun dari sisi lain, upaya menghafal juga diperlukan seperti niat orang yang berkeinginan hafal, apabila tidak disertai niat bersungguh-sungguh maka akan susah dalam proses menghafalnya. Dengan demikian usaha dan juga niat diperlukan dalam setiap individu untuk senantiasa membaca secara berulang, mempelajarinya dan juga memahami isi Al-qur'an.

Secara realita menunjukkan bahwa penguasaan dalam mempelajari Al-qur'an membutuhkan waktu yang lama bahkan bertahun-tahun, sehingga para ulama berinisiatif untuk menciptakan metode-metode membaca dengan waktu yang relatif cepat. Setiap metode penghafalan ayat Al-qur'an terdapat susunan secara bertingkat untuk menguasainya dengan mengenal huruf *hijaiyah* dan mempelajari Al-qur'an, sehingga pada akhirnya dapat mengetahui aturan serta hukum baca atau sering disebut *tajwid*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> M. Yusuf Musa, *Al-qur'an dan Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 1.

<sup>7</sup> Suminto dan Arinatussa'diyah, "The An-Nahdliyah and The Yanbu'a Method in Learning to Read the Qur'an in the Vocational High School: Comparative Study," *Jurnal ISTAWA* 5, no. 1 (2020): 68-69, <http://kkn.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/2497>.

Suatu metode dalam penggunaannya pada saat berlangsungnya proses mengajar dapat dikategorikan baik apabila metode tersebut mampu meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan rasa minat siswa, bahkan mampu membantu siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran secara mudah. Dengan hal ini setiap metode terdapat ciri khas unggul yang mampu menunjukkan perbedaan dengan metode lain, begitu pula sosok seorang pendidik yang memiliki kedudukan sangat penting bagi setiap langkah perkembangan potensi siswanya, dengan memberikan rancangan dan mempersiapkan proses pembelajaran yang berpendidikan.

Penerapan di dalam pembelajaran terkhususnya program tahfidz pada lembaga formal maupun non formal tentunya telah memberikan hal positif bagi di setiap kalangan masyarakat dan juga para siswa yang mengikuti pembelajaran Al-qur'an. Melihat dari berbagai sisi, masyarakat dengan banyak kelembagaan bernuansa Al-qur'an akan menjadikan jiwa religius, begitupun bagi para siswa dalam mempelajari Al-qur'an akan mahir membaca, menulis, bahkan hafal setiap ayat Al-qur'an sehingga menjadi generasi Al-qur'an. Dengan mempelajari Al-qur'an segi membaca akan menjadi lancar serta berdasarkan ilmu tajwidnya meningkat dan dapat dipraktikkan di lingkungan sekitar.

Melaksanakan kegiatan memperdengarkan hafalan setiap ayat dengan orang lain merupakan hal wajar dengan secara perorangan atau bahkan berjamaah, yang dimana cara tersebut dapat dikatakan dengan metode *tasmi'*. Dari metode tersebut dapat diibaratkan menitipkan hafalannya atau memperdengarkan hafalannya kepada guru ataupun kyai, dengan tujuan untuk mengetahui dimana letak kesalahan pada setiap ayat hafalan dengan mendengarkan guru maka kesalahan akan terdeteksi dan dapat diperbaiki. Apabila terdapat ilmu tajwidnya yang kurang tepat guru dapat menegur atau memperbaiki bacaan siswanya secara langsung.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan guru tahfidz MA NU Al-Hidayah untuk mengatahui hafalan yang berlangsung pada sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan keterangan bahwa penjagaan hafalan belum optimal. Hal ini diketahui banyaknya hafalan siswa yang sudah diperoleh menjadikan siswa belum optimal dalam penjagaannya dan kebiasaan lupa pada siswa. Hasil rata-rata hafalan siswa yaitu 45,5 yang

dimana dikategorikan masih rendah dalam penjaan dan tingkatan hafalan Al-qur'an.<sup>8</sup>

Salah satu lembaga pendidikan MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus terdapat program tahfidz yang melahirkan para hafidz dan hafidzah, yang dimana segala upaya penyelenggaraan program tersebut masih memiliki keterbatasan, dengan harapan mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa tahfidz, sehingga dapat menjaga hafalan Al-qur'an dengan diterapkannya beberapa metode salah satunya metode *tasmi'*. Berdasarkan wawancara mengenai latar belakang tersebut peneliti bermaksud penelitian dengan kajian judul “**Efektivitas Metode *Tasmi'* untuk Menjaga Hafalan pada Program Tahfidz Al-qur'an di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka disusunlah rumusan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode *Tasmi'* pada program tahfidz Al-qur'an di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
2. Bagaimana hasil menjaga hafalan pada Program Tahfidz Al-qur'an di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan metode *Tasmi'* untuk menjaga hafalan pada Program Tahfidz Al-qur'an di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?

## C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Tasmi'* pada program tahfidz Al-qur'an di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil menjaga hafalan pada Program Tahfidz Al-qur'an di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

---

<sup>8</sup> Suparno, “Metode *Tasmi'* untuk Menjaga Hafalan”, Hasil wawancara pribadi: 13 Oktober 2022, Kudus

3. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan metode *Tasmi'* untuk menjaga hafalan pada Program Tahfidz Al-qur'an di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang jelas dan manfaat, antara lain:

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam menyumbangkan pemikiran terhadap metode *Tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang Islam, terkhususnya dalam menjaga hafalan Al-qur'an.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Manfaat Bagi Pihak Sekolah  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dalam program tahfidz Al-qur'an agar mampu meningkatkan prestasi siswa dengan hasil yang optimal.
- b. Manfaat Bagi Guru  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan metode *Tasmi'* yang diterapkan untuk mencapai ketuntasan dalam menjaga hafalan siswa nantinya.
- c. Manfaat Bagi Peneliti  
Mendapatkan tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang berharga dari kegiatan penelitian yang terkait dengan pembahasan metode *Tasmi'* yang diterapkan dalam menjaga hafalan siswa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan sistematika dalam skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab dengan penyusunan yang sistematis, di antaranya:

BAB I: Pendahuluan, yang didalamnya membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, pembahasan didalamnya berisi deskripsi teori tentang metode *tasmi'* untuk menjaga hafalan pada

program tahfidz Al-qur'an, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian, didalamnya meliputi pembahasan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, didalamnya meliputi hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi dan objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan yang berupa perbandingan antara analisis data dengan teori.

BAB V: Penutup, yang didalamnya meliputi simpulan dan saran.

